



Yogya “Dijerat” Kabel Semrawut

■ Pemkot Minta Pihak Terkait Menata

**Harapannya
di penggal-
penggal tertentu
kabel itu
bisa dipasang
semacam
kabel duct.**

Aman Yuriadjaya
Sekda Kota Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Persoalan kabel udara di sejumlah wilayah strategis Kota Pemkot Yogyakarta, masih menjadi pekerjaan rumah yang perlu ditata lebih baik. Selain tampak semrawut dan kurang estetik, sejumlah kabel yang bergelantungan juga rentan dan berisiko kepada pengguna jalan.

Tidak hanya di area wisata seperti Jalan Malioboro dan sekitarnya. Kabel semrawut dan kurang tertata hampir bisa dilihat di setiap sudut jalan dan kawasan padat penduduk lainnya. Luas wilayah kota Yogya yang sekitar 32,5 km persegi, dikatakan Sekda Kota Yogyakarta, Aman Yuriadjaya akan berpotensi untuk menyebabkan 100 km panjang penggelaran kabel udara jika dikaitkan dengan panjang ruas jalan yang dimiliki kota. Maka itu, Aman meminta kepada

● ke halaman 15

Yogya “Dijerat” Kabel

● Sambungan Hal 9

pihak-pihak terkait untuk mempertimbangkan aspek teknis sewaktu membangun jaringan kabel kepada para pelanggan. Peralannya, menurut Aman, kabel-kabel yang bergelantungan tersebut sudah tergolong mengganggu dan mengindahkan aspek arsitektural. “Harapannya di

penggal-penggal tertentu kabel itu bisa dipasang semacam kabel duct,” jelas Aman, Selasa (8/10).

Yang paling mendesak menurutnya adalah di wilayah sumbu filosofis, mulai dari kawasan Tugu Pal Putih hingga sepanjang Jalan Margo Utomo. Kemudian di area Jalan Malioboro sampai ke Alun-Alun Utara. “Konkretnya, ya, di wilayah itu, karena merupakan kawasan yang paling strategis

dan sesuai dengan *road map* pengembangan pariwisata,” tambahnya.

Aman menjelaskan, pada perayaan event berskala besar seperti WJNC #4 tempo hari, persoalan itu turut menjadi perhatian. Kegiatan yang menjadi puncak peringatan HUT Kota Yogya tersebut memang dipusatkan di area Tugu Pal Putih hingga sepanjang Jalan Margo Utomo.

Meskipun tidak sampai mengganggu teknis pelak-

sanaan acara, tapi dengan puluhan ribu pasang mata yang hadir serta turut ditampilkan video tampak udara suasana acara berlangsung, tentu tampilan kabel menjadi kurang seronok.

“Bukan hanya (kabel) PLN, itu Telkom dan sejumlah *provider* juga ada. Tentu harapan kita pada satu tahapan bisa turun dan kita tetap menghormati pertimbangan teknis dan juga investasi,” ucapnya. (jst)



Menata Kabel

- Keberadaan jaringan kabel udara di sejumlah titik di Kota Yogya sudah waktunya dilata.
- Secara estetis terlihat semrawut dan juga memunculkan risiko bagi pengguna jalan.
- Pemkot Yogya meminta ada penambahan kabel duct pada titik-titik tersebut.
- Penataan kabel semakin jadi prioritas ditata di kawasan sumbu filosofis. Seperti dari keraton sampai Tugu Pahlawan.
- Kawasan tersebut merupakan wilayah masuk road map pengembangan pariwisata.

GRAFTS/FAUZIA RAKIMAN

PLN & Telkom Siap Memindahkan

MANAGER Unit Pelaksana Pelanggan (UP3) PLN Yogyakarta, Eric Rossi Pryo Nugroho mengatakan, pihaknya memang telah berkoordinasi dengan Pemkot Yogyakarta terkait dengan permasalahan kabel udara. Pembahasan pun sudah dilakukan sejak dua tahun silam. Wilayah yang mendapat prioritas penataan adalah di Tugu Pal Putih hingga kawasan Nol Km. "Tapi yang sudah disediakan dananya mungkin dari simpang McDonald Gondolayu sampai ke Tugu Pal Pu-

• ke halaman 15

PLN & Telkom Siap

• Sambungan Hal 9

ti. Karena 2020 nanti bukan hanya PLN yang akan menggunakan jalur *ducting*, tapi juga Telkom dan lainnya," imbuh Eric, Selasa (8/10).

Eric menjelaskan, pada 2020 nanti kabel di sepanjang jalur tersebut sudah akan diturunkan. Bukan hanya satu sisi, melainkan kedua sisi jalan akan dipasang kabel bawah tanah. Dia tidak menyebut secara pasti kapan pengerjaan akan selesai. Namun, pihaknya berkomitmen pada 2020 semua kabel di jalur tersebut akan diturunkan.

Untuk jalur 20.000 volt, kawasan itu akan menjadi yang

pertama diterapkan di kota Jogja dalam penerapan kabel bawah tanah. Namun, untuk jalur 150 ribu kilo volt, PLN sudah membangunnya di wilayah Wirobrajan sampai ke Gardu Induk Gejayan. "Jadi kalau dilihat sepanjang Gardu Induk Gejayan ke Selatan RRI itu ada patok yang merupakan jalur transmisi Wirobrajan sampai Gejayan," ujarnya.

Menurut Eric, ada sejumlah kelebihan dan kekurangan jika kabel dipindahkan menggunakan jalur bawah tanah. Selain waktu pengerjaan yang cukup lama, biaya yang dibutuhkan juga cukup besar dibanding dengan kabel udara.

"Tapi secara keandalan memang lebih bagus karena

tidak ada gangguan dari pohon dan papan reklame. Tapi misalnya ada gangguan akan lebih lama juga mencarinya karena harus mendeteksi per bagian," jelasnya.

Pemeliharaan

Terpisah, GM Witel Telkom sel Yogyakarta, Fera Pebrayenti mengklaim, pihaknya selalu melakukan *maintenance* (pemeliharaan) terhadap kabel jaringan milik Telkom. Bahkan, persoalan gangguan kabel yang kurang baik dari segi penataan menjadi prioritas utama untuk diperbaiki.

Laporan yang masuk kepada pihaknya soal itu juga cukup banyak, bisa sampai lima hingga enam laporan dari masyarakat. Untuk itu, pihaknya beserta tim, diklaim ke-

rap melakukan pemantauan dan perbaikan serta merapikan jaringan kabel yang cukup semrawut. "Kalau masih ada yang terlihat dari masyarakat mungkin masih belum terlihat dari kami. Atau mungkin dari *provider* lain," imbuhnya.

Pun, dalam melakukan pemasangan pihaknya memiliki standarisasi tentang ketinggian dan juga kerenggangan kabel. Sejumlah tim pun kata dia sudah diberikan sosialisasi soal itu. "Untuk wilayah pusat pariwisata memang sudah kami siapkan untuk penanaman kabel di bawah tanah. Kita akan siapkan pemindahan, tapi memang butuh kerja sama dengan *stakeholder* terkait," ujarnya. (jsf)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005